

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sejarah di sekolah, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu pelajaran penting, diharapkan melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan di dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ismaun (2005: 244- 245):

Memiliki kesadaran sejarah, dalam arti: (a) memiliki kesadaran akan penting dan berharganya waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya; (b) kesadaran akan terjadinya perubahan terus-menerus sepanjang kehidupan umat manusia serta lingkungannya; (c) memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah; (d) memiliki kemampuan untuk memilah-milah nilai-nilai yang terkandung di dalam sejarah dan memilih serta mentransformasi nilai-nilai positif menjadi miliknya; (e) memiliki kemauan untuk mengambil teladan yang baik dari para tokoh pelaku dalam berbagai peristiwa sejarah

Berdasarkan pendapat diatas, seharusnya proses pembelajaran dikemas secara menarik dan bernilai. Salah satu nilai yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sejarah adalah kerjasama. Kerjasama yang dimaksud adalah untuk mempermudah siswa dalam membangun pemahaman apabila siswa mampu berkomunikasi dengan teman sebaya ataupun guru. Artinya, pemahaman siswa akan terbangun melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan (2003: 311) dalam *Historia Magistra Vitae* yang mengatakan bahwa :

Pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang dipelajari dari setiap peristiwa sejarah seperti kepemimpinan, kepeloporan, kerja keras, pengorbanan, semangat kebangsaan, kritis, kreatif, inisiatif, toleransi, kerja sama, dan sebagainya dapat dikembangkan menjadi unsur-unsur yang dapat menumbuhkembangkan kepribadian baru peserta didik. Dengan adanya pengembangan unsur-unsur

kepribadian tersebut seorang peserta didik akan merasakan adanya manfaat langsung belajar sejarah.

Keadaan ideal seperti yang digambarkan di atas ternyata masih belum terwujud sepenuhnya pada pembelajaran sejarah di lapangan. Berdasarkan hasil pra penelitian, pembelajaran sejarah di sekolah belum berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajaran sejarah di sekolah lebih menekankan pada aspek kognitif daripada keterampilan afektif seperti halnya kerjasama. Sebagaimana yang tercermin pada kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 2 SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung, yang mana ketika guru meminta siswa bekerjasama dalam kelompok, terdapat beberapa siswa memilih untuk mengerjakan tugas secara individu daripada bergabung ke dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi diantara para siswa tersebut. Kurangnya penghargaan terhadap sesama, tercermin manakala guru meminta salah satu siswa membacakan soal, siswa yang lain kurang begitu menyimak. Sebagian besar siswa memberikan komentar yang merendahkan siswa lain. Apabila kedua hal tersebut terus menerus dibiarkan, maka lambat laun akan menyebabkan berkembangnya sikap individualisme dalam diri siswa dan mengurangi kerjasama diantara siswa. Padahal sebagaimana yang dikemukakan di atas, salah satu fungsi daripada pembelajaran sejarah adalah untuk mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan yang terdapat pada setiap peristiwa sejarah yang dipelajari siswa. Agar siswa dapat merasakan manfaat langsung pembelajaran sejarah salah satunya adalah nilai kerjasama.

Kerjasama merupakan salah satu aspek keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya siswa sebagai peserta didik. Karenanya, keterampilan kerjasama perlu mendapat perhatian lebih orang tua dan guru untuk menerapkannya pada siswa agar menjadi salah satu kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bordessa (2005) yang terdapat pada *Prospektus* (2011: 160) bahwa:

Siswa benar- benar harus belajar bekerjasama menuju suatu tujuan, yakni adanya pemahaman bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki semua jawaban yang tepat, terkecuali yang bekerjasama. Guru memiliki peran penting dalam mengajarkan keterampilan kerjasama pada siswa.

Pendapat senada juga dikatakan oleh Jhonson dan Holubec (1998) dalam Prospektus (2011: 160) bahwa:

Sama seperti seorang guru harus mengajarkan keterampilan akademis, keterampilan kerjasama juga harus diberikan pada siswa, karena tindakan ini akan bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan kerja kelompok dan menentukan bagi keberhasilan hubungan sosial di masyarakat

Melihat permasalahan di atas, perlu dikembangkan sebuah metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa diharapkan mampu untuk saling bekerjasama satu sama lain, terutama pada pembelajaran sejarah di sekolah. Karena itu, untuk dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan mempergunakan metode pembelajaran kooperatif yang sering kali disebut sebagai metode pembelajaran berbasis kelompok. Menurut Roger (1992) yang dikutip dalam Huda (2012: 29) mengatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok- kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota- anggota yang lain

Metode pembelajaran kooperatif seringkali disamakan dengan metode pembelajaran kelompok pada umumnya, namun sebenarnya sangat berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lie (2008) yang dikutip dalam Taniredja *et.al.* (2012: 56) bahwa :

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur- unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal- asalan. Pelaksanaan prosedur pembelajaran

kooperatif dengan benar- benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas lebih efektif

Berbagai manfaat dari penerapan metode pembelajaran kooperatif, menjadikan metode ini sangat penting untuk dipergunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut karena metode pembelajaran kooperatif mampu mengkondisikan suasana pembelajaran yang memotivasi siswa untuk bisa bekerjasama dalam kelompok pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sagala dalam Fardilla (2009:3) bahwa:

Dampak positif dari belajar dengan bentuk kelompok adalah dapat menimbulkan kesadaran akan adanya kompetitif yang sehat, sehingga sebagai anggota kelompok, siswa turut memikirkan tanggung jawab terhadap kelompok.

Selain itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Markhamah (2009:3) bahwa:

Pembelajaran kooperatif dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran biasa, karena melalui pembelajaran kooperatif siswa lebih aktif untuk saling memberi dan menerima materi pelajaran tanpa rasa segan.

Pada penelitian ini metode yang akan diterapkan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran sejarah. Metode *jigsaw* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran kooperatif yang mana di dalamnya lebih menekankan kepada aspek kerjasama diantara para siswa. Perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen, berdasarkan pada tingkat kemampuan kognitif siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyatiningsih (2012: 242) langkah- langkah dalam penerapan metode kooperatif tipe *jigsaw* menurut adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok/ tim.
2. Setiap anggota kelompok diberi tugas mempelajari materi yang berbeda.
3. Anggota yang telah mempelajari bagian/sub bab bertemu dengan anggota dari kelompok lain yang mempelajari bagian/ sub bagian yang sama untuk membentuk kelompok baru

(kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab yang telah mereka pelajari

4. Setelah selesai diskusi dengan kelompok ahli, tiap anggota tim ahli kembali ke kelompok asalnya masing- masing dan menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian sampai semua materi yang di diskusikan.
5. Guru memberi evaluasi hasil belajar kelompok tersebut.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 Kartika Siliwangi 1 Bandung, ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung ?
2. Bagaimana desain perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa ?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung?
4. Bagaimana evaluasi penerapan metode pembelajaran tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung ?

5. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang ditemukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kondisi awal pembelajaran di kelas XI IPS 2 SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung pada pembelajaran sejarah sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Mendeskripsikan desain perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung.
4. Mengevaluasi peningkatan keterampilan kerjasama yang dicapai siswa kelas XI IPS 2 SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran sejarah di kelas ?
5. Memberikan solusi dalam menyelesaikan kendala yang ditemukan oleh guru selama menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan tingkat SMA dalam pembelajaran sejarah. Adapun manfaat yang diharapkan:

1. Meningkatkan mutu pembelajaran sejarah di SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung.
2. Memberikan pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama

siswa kelas XI IPS 2 SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung dalam pembelajaran sejarah.

3. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran sejarah, khususnya pada tingkat SMA.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika organisasi dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah yang berisikan pemaparan penulis dalam upaya menjembatani permasalahan yang akan dikaji yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Selain itu dipaparkan rumusan dan tujuan penelitian dengan maksud agar dalam pembahasaannya lebih terarah dan fokus.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini dijelaskan berbagai istilah pokok yang dipergunakan terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian berdasarkan kepada sejumlah teori- teori yang terdapat dari berbagai literatur. Istilah yang digunakan meliputi pengertian metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, keterampilan kerjasama siswa, sampai kepada peranan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran sejarah.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan metode penelitian dan teknik penelitian yang akan dipergunakan peneliti selama proses penelitian untuk mendapat data-data yang akan dipergunakan dalam pembahasan pada setiap masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Agar lebih mengarahkan kepada maksud penelitian, peneliti mencoba memaparkan lokasi dan subjek penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil - hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang terdapat di dalam

rumusan masalah. Hasil penelitian diperoleh secara deskriptif berdasarkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini diarahkan pada analisis penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran sejarah.

BAB V Kesimpulan. Pada Bab ini akan dijelaskan bagaimana kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran bagi pihak- pihak terkait dan bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Kesimpulan menguraikan sintesis dan interpretasi dari hasil penelitian dan pembahasan, sedangkan saran berupa kekurangan- kekurangan yang diperoleh selama proses penelitian

